

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan salah satu masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Akan tetapi berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan tersebut tergantung pada sistem manajemen keuangan. Manajemen Keuangan harus memiliki pertanggung jawaban atas pengguna sumber daya yang dipercaya serta efisien terhadap laporan keuangan. Pengguna informasi dalam laporan keuangan membutuhkan laporan yang transparan, lengkap serta laporan tepat waktu. Salah satu ciri laporan keuangan yang memiliki kualitas maksimal dapat dilihat dari ketepatan waktunya.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan manfaat informasi sebelum pengambil keputusan kehilangan kapasitas atas kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini sangat penting bagi pengguna informasi sebab informasi yang tepat waktu jangan sampai menjadi rahasia umum atau sudah kadaluwarsa. Informasi-informasi yang disampaikan harus secepat mungkin karena dapat digunakan saat pengambilan keputusan atau menghindari tertundanya pengambilan keputusan (Baridwan,1997 dalam Anastasia dan Mukhlisin, 2003).

Ketepatan dalam laporan keuangan merupakan karakteristik pokok atas laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut harus disampaikan secara

tepat waktu (Dyer dan McHugh, 1995 dalam Sastrawan, 2016). Peraturan penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan go publik wajib menyampaikan laporan tahunan di BEI yang telah diatur oleh POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) dalam Peraturan Nomor 29 /POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa,“ Laporan Keuangan Tahunan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 (hari) setelah tahun buku terakhir”. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan serta laporan keuangan audit menjadi syarat utama untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Sehingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus dibuat oleh pihak manajemen yang dapat bermanfaat serta dipercaya bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan go publik yang terlambat menerbitkan laporan auditnya maka akan dikenai sanksi peringatan dan kemudian akan dikenai sanksi berupa denda administratif.

Di Indonesia contohnya masih banyak perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga dikenakan sanksi dan denda. Sebagai berikut data-data laporan keuangan dari BEI yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan adalah

1. Tahun 2012, Perusahaan BEI menyebutkan ada 54 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2011. Direktur Penilaian BEI Hoesen mengatakan keterlambatan terjadi karena komponen laporan keuangan tidak lengkap dan masih beradaptasi dengan Pelaporan Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru. (sumber: www.beritasatu.com).

2. Tahun 2013, BEI telah menjatuhkan peringatan tertulis I pada 52 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan auditnya di tahun 2012. Hal ini terungkap oleh Kadiv Penilaian Perusahaan Sektor Riil I Gede Nyoman Yetna dan Kadiv Penilaian Perusahaan Sektor Jasa Umi Kulsum yang menyatakan 3 perusahaan yaitu PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), dan PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) menyampaikan penyebab keterlambatannya sementara 49 perusahaan tidak menyampaikan alasan keterlambatannya. (sumber: market.bisnis.com).
3. Tahun 2014, Otoritas BEI menginformasikan telah terdapat 49 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan di tahun 2013. Otoritas Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa sudah mengenakan peringatan tertulis I kepada para perusahaan yang mengalami keterlambatan di tahun 2013. (sumber: investasi.kontan.co.id).
4. Tahun 2015, Dalam siaran pers BEI di Jakarta P.H Kadiv Penilaian Perusahaan Group I BEI Nunik Gigih Ujjani mengatakan bahwa terdapat 52 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di tahun 2014 (sumber: www.neraca.co.id).
5. Tahun 2016, Manajemen Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 63 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2015. Karena itu, manajemen Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis pada ketentuan II.1 Nomor I-H tentang sanksi. (sumber: www.liputan6.com).

6. Tahun 2017, PT BEI menyampaikan informasi bahwa akan menghentikan sementara perdagangan efek dipasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan. Manajemen mengatakan bahwa 17 perusahaan belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan tahun 2016. (sumber: liputan6.com)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014 : 78) jika terdapat penundaan pada pelaporan keuangan yang tidak semestinya, maka informasi yang didapatkan akan menurun kualitasnya serta akan kehilangan relevansinya. Relevansi sangatlah penting yang tidak mungkin didapatkan tanpa adanya ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu dalam penyelesaian audit yang harus di etimasi waktu penyelesaiannya oleh auditor untuk dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Penyelesaian audit laporan keuangan auditor membutuhkan waktu dalam mengaudit. Jika auditor tidak dapat memiliki kecermatan, ketepatan serta keahlian dalam mengaudit laporan keuangan maka dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit yang semakin panjang. Waktu lamanya penyelesaian audit adalah waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit selanjutnya disebut *dengan Audit Report lag*. *Audit Report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tertera di laporan auditor (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Semakin panjang *audit report lag*, maka dapat memberikan dampak negatif.

Banyak faktor yang diprediksi mempengaruhi panjang - pendeknya penyampaian waktu pelaporan keuangan audit suatu perusahaan. Peneliti Aditya dan igam (2017), Lianto dan Budi (2010) serta Hapsari, Nегina dan Triani (2016) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Profitabilitas adalah kemungkinan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka keuntungan yang didaotkan akan semakin besar (Sumadji dan Pratama, 2006). Hal ini tidak didukung oleh peneliti Chasanah dan Murti (2017), Halim (2018), Togasima dan Yulius (2014), Tiono dan Yulius (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Solvabilitas merupakan seluruh kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Sumardjo, 1977). Peneliti Setiawan dan Yenni (2016), Firnanti (2016), Lianto dan Budi (2010) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Tetapi peneliti Hapsari, Nегina dan Triani (2016), Chasanah dan Murti (2017), Togasima dan Yulius (2013), Ari dan Sari (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh seorang akuntan public dalam hasil penilaian atas kewajarannya yang disajikan oleh suatu perusahaan disebut opini audit. Menurut Arens et al (2006) Opini audit adalah kesimpulan pernyataan standar dari auditor yang dihasilkan dari kesimpulan proses audit. Peneliti Handoyo dan Nur (2017), Mukhtaruddin, Ririn dan Abukosim (2015)

menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan peneliti Hapsari, Negini dan Triani (2016), Togasima dan Yulius (2014), Ari dan Sari (2014) serta Danang dan Darsono menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Yulius (2013), Iskandar dan Trisnawati (2010) bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Komite Audit bertugas membantu serta mengawasi kinerja manajemen untuk mengawasi pendelegasian wewenang dari principal ketika terjadi perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa Komite audit merupakan bagian dari suatu corporate governance yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melakukan tugas dan fungsinya. Peneliti Aditya dan Igam (2017), Wardhani dan Surya (2013), serta Danang dan Darsono (2017) menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Adapore dan Marjan (2013), serta Naimi, Hussin dan Shafie (2010) menghasilkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Sedangkan Independensi Komite Audit menurut peneliti Aditya dan Igam (2017), Wardhani dan Surya (2013), serta Hashim dan Rahman (2010) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan peneliti Handoyo dan Nur (2017), Adapore dan Marjan (2013), serta Naimi, Hussin,

Shafie (2010) mengatakan bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Salah satu tujuan Komite Audit adalah memberikan ulasan objektif terhadap informasi keuangan, sedangkan independensi komite audit dapat berkontribusi langsung pada kualitas pelaporan keuangan (Krik, 2000 dalam Naimi, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti-peneliti sebelumnya banyak menunjukkan ketidakkonsistenan hasil antar peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang memprediksi pengaruh *Audit Report Lag*, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Komite Audit dan Independensi Komite Audit. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel yaitu Komite Audit dan Independensi Komite Audit serta adanya objek dan periode tahun penelitian yang berbeda. Objek penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2017. Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi memiliki prospek yang baik seiring perkembangan ekonomi serta didukung sumber bahan baku yang melimpah dengan dibuktikan dari volume penjualan yang mengalami pertumbuhan karena kebutuhan pokok yang harus terpenuhi (Sumber: industri.bisnis.com). Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi sering mengadakan inovasi dan ekspansi usaha untuk menjaga kelangsungan hidup sehingga perusahaan membutuhkan biaya dan dana yang lebih besar. Perusahaan yang lebih cepat menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat menarik insvestor untuk membeli saham untuk memenuhi

kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga dapat memperpendek *Audit Report Lag*.

1.2. Rumusan Masalah

Audit Report Lag (ARL) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan keuangan (Halim, 2000 dalam Lianto dan Kusuma, 2010). Pentingnya ARL, menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ARL. Faktor-faktor tersebut antara lain Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Komite Audit dan Independensi Komite Audit.

Hasil beberapa penelitian terdahulu tentang Audit Report Lag menunjukkan hasil yang berbeda-beda tetapi dengan faktor yang sama. Salah satunya penelitian Wardhani dan Surya (2013) menyebutkan bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan peneliti Naimi, Hussin, Shafie (2010) mengatakan bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya research gap dengan menunjukkan adanya perbedaan hasil. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian yang diajukan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag (ARL)*?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag (ARL)*?
3. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*?
5. Bagaimana pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.
3. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.
5. Untuk menguji pengaruh independensi komite audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu akuntansi keuangan dan ekonomi. Serta penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan peneliti ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah masukan serta wawasan pengetahuan peneliti tentang teori dan praktik yang diterapkan dibangku perkuliahan tentang *audit report lag*.

2) Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang optimal. Dan bagi emiten hasil ini dapat menambah informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi auditor dalam melaporkan hasil audit.

3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan terkait bagaimana cara memperpendek *audit report lag*, mencegah terjadinya *audit report lag*, dan memperhatikan profit perusahaan serta dapat mengambil keputusan perusahaan dengan bijak dimasa yang akan datang.

4) Bagi Auditor

Bagi auditor hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menyelesaikan secara tepat waktu.

5) Manfaat kontribusi kebijakan

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga regulasi lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan standar akuntansi yang berlaku dalam menciptakan pasar modal yang efisien.